

## Permasalahan Dalam Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Sri Ninda Amanda Putri<sup>1\*</sup>, Johandri Taufan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: [srininda23@gmail.com](mailto:srininda23@gmail.com)\*

### Kata kunci:

Anak Berkebutuhan Khusus; Permasalahan Pembelajaran; Covid 19

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Linggo Sari Baganti. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang dijabarkan dengan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SLB negeri 1 Linggo Sari Baganti menggunakan dua sistem belajar yaitu belajar secara daring/luring dan tatap muka. Permasalahan yang terjadi pada sistem belajar tatap muka yaitu banyaknya siswa yang tidak hadir ke sekolah, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan adanya permasalahan lain mengenai prinsip belajar anak berkebutuhan khusus karena adanya pandemi Covid-19. Sedangkan sistem belajar secara daring/luring terjadi permasalahan seperti banyaknya siswa yang tidak memiliki Handphone, sulitnya guru untuk membagi waktu antara mengajar di sekolah dengan melakukan kunjungan ke rumah siswa, kemudian jauhnya jarak tempuh yang harus dilalui guru untuk melakukan kunjungan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan banyaknya permasalahan yang terjadi baik dalam sistem belajar tatap muka maupun secara daring/luring.

### ABSTRACT

This study aims to describe the problems that occurred in learning during the Covid-19 pandemic for children with special needs at SLB Negeri 1 Linggo Sari Baganti. This research is a case study research described by qualitative methods. The subject of this research is the class teacher of children with special needs. The results of this study indicate that in SLB Negeri 1 Linggo Sari Baganti using two learning systems, namely learning online / offline and face-to-face. The problems that occur in the face-to-face learning system are the number of students who do not attend school, the length of time it takes to achieve learning objectives and the existence of other problems regarding the learning principles of children with special needs due to the Covid-19 pandemic. Meanwhile, the offline / offline learning system has problems such as the number of students who do not have cellphones, the difficulty of teachers to divide their time between teaching at school and visiting students' homes, then the distance that teachers have to travel to make visits. Based on these results it can be concluded that there are many problems that occur both in face-to-face and offline learning systems



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### Pendahuluan

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan baik itu secara fisik dan mental sehingga mengganggu kehidupannya sehari-hari. Selain. Anak itu seorang anak apabila memiliki kelainan atau gangguan secara intelektual. Ada pula pandangan lain yang mengatakan bahwa

anak berkebutuhan khusus bukannya anak yang memiliki kelainan atau gangguan tetapi anak yang memiliki keberagaman yang berbeda (Illahi, 2013). Belajar adalah sebuah proses yang dialami manusia untuk mendapat serta mencapai berbagai macam potensi, keterampilan dan sikap (Hariyanto, 2013). Saat sekarang ini di dunia sedang menghadapi permasalahan yaitu pandemi Covid-19 termasuk juga di Negara Indonesia dimana mengharuskan siswa melakukan kegiatan belajar bukan melalui tatap muka dengan guru di sekolah tetapi secara online (daring).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan ala Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana. Peraturan ini dibuat untuk memenuhi hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Covid-19 yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pembelajaran dilaksanakan dengan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang menyampaikan bahwa belajar tetap dilaksanakan tetapi menggunakan sistem Belajar dari Rumah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan serta pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring ataupun luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah, dan juga pelaksanaan pembelajaran tatap muka memakai sistem zonasi berdasarkan tingkat penyebaran virus Covid-19.

Berdasarkan Grand tour yang peneliti lakukandi SLB Negeri 1 Linggo Sari Baganti yang merupakan salah satu sekolah yang menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan aturan yang diterapkan oleh pemerintah. Di SLBN Negeri 1 Linggo Sari Baganti ini menerapkan sistem belajar BDR “Belajar dari Rumah”. Sistem Belajar dari rumah ini diterapkan kepada seluruh siswa.

SLB Negeri 1 Linggo Sari Baganti ini juga sudah ada melakukan pembelajaran tatap muka dikarenakan berada pada zona hijau tetapi siswa hanya boleh berada disekolah hanya satu setengah jam saja dimulai dari pukul 08.00 WIB – 09.30 WIB dan siswa yang datang kesekolah harus memakai alat pelindung diri seperti masker dan juga harus rajin mencuci tangan ditempat yang sudah disediakan disekolah.

Hal ini menimbulkan masalah dengan tidak efektifnya kegiatan pembelajaran. Kemudian juga menimbulkan masalah-masalah lain, oleh sebab itu peneliti membahas mengenai “Permasalahan dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 bagi anak berkebutuhan khusus di SLB negeri 1 Linggo Sari Baganti”.

## Metode

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan permasalahan diatas adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang alamiah (Sugiyono, 2016). Dari orang-orang atau perilaku yang diamati, data tersebut dikumpulkan berbentuk data deskriptif (Prastowo, 2016). Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti yaitu “Permasalahan dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 bagi anak berkebutuhan khusus di

SLB negeri 1 Linggo Sari Baganti”, maka penelitian yang penelitian yang cocok dengan penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang mengkaji secara mendalam apa yang dikaji, dialami dan dilihat dari lingkungan sekitar terjadinya sebuah fenomena. Studi kasus adalah suatu proses pengumpulan suatu informasi ataupun pengumpulan sebuah data mengenai secara mendalam mengenai suatu fenomena, objek, orang yang khas melalui sebuah kasus (Yusuf, 2017).

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri 1 Linggo Sari baganti, yang terletak di jl.Rantau Simalenang, Air Haji. Kec. Linggo Sari Baganti, Kab. Pesisir Selatan, Prov. Sumatera Barat. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 Bulan yaitu pada bulan februari sampai maret 2021.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru anak berkebutuhan khusus, dimana terdiri dari guru tunagrahita, tunarungu, tunadaksa, tunanetra, dan autisme. Kemudian siswa berkebutuhan khusus yaitu siswa tunagrahita, tunadaksa, tunanetra sekaligus melibatkan orangtua dari siswa tersebut.

## 4. Prosedur

Penelitian ini dimulai dengan memberikan surat penelitian. Kemudian diawali dengan kegiatan observasi di SLB Negeri 1 Linggo Sari Baganti yang bertujuan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran selama pandemic Covid-19 di SLB tersebut. Dan dilanjutkan dengan kegiatan wawancara dengan guru kelas anak berkebutuhan khusus, kepala sekolah, siswa berkebutuhan khusus, dan orangtua dari siswa berkebutuhan khusus. Sekaligus melakukan kegiatan dokumentasi disetiap pelaksanaan penelitian tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Temuan Umum

SLB Negeri 1 Linggo Sari Baganti memiliki siswa berjumlah kurang lebih 85 siswa yang terdiri dari siswa tunagrahita ringan dan sedang, tunanetra, tunarungu, tunadaksa dan autisme. Guru yang berjumlah 22 orang. SLB Negeri 1 Linggo Sari Baganti memiliki lingkungan yang bersih dan juga nyaman serta ruangan dan lingkungan yang di buat untuk mendukung orientasi dan mobilitas dari siswa-siswanya.

### 2. Temuan Khusus

Pada temuan khusus ini menjawab pertanyaan dari fokus penelitian yaitu :

- a. Pelaksanaan pembelajaran selama pandemi Covid-19 bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Linggo Sari Baganti
  - 1) Pembelajaran Tatap Muka

SLB Negeri 1 Linggo Sari Baganti sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan mematuhi aturan dan protokol kesehatan seperti memakai masker, mengatur jarak tempat duduk siswa dikelas dengan jarak min 1 meter, kemudian sekolah juga menyediakan tempat mencuci tangan bagi siswa dan juga guru. Pembelajaran tatap muka dilakukan dengan mengurangi jam pembelajaran yang awalnya 2 jam pembelajaran sekarang menjadi 1 jam pembelajaran, dimulai pukul 08.00-09.00 WIB. Siswa yang datang ke sekolah juga diantar kemudian dijemput oleh orangtua/kerabat siswa masing-masing.

2) Pembelajaran Daring/Luring

Pembelajaran secara daring/luring dilaksanakan bagi siswa yang tidak bisa datang ke sekolah karena orangtua/kerabat tidak bisa mengantar dan juga bagi siswa yang tidak memiliki transportasi untuk datang ke sekolah.

b. Permasalahan dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Linggo Sari Baganti

Pembelajaran dengan tatap muka dan juga daring/luring menimbulkan permasalahan dalam pembelajaran bagi siswa yaitu :

1) Pembelajaran Tatap Muka

Pada pembelajaran tatap muka memiliki permasalahan mengenai siswa yang banyak tidak bisa datang ke sekolah karena tidak adanya transportasi ke sekolah, kemudian, kemudian tidak efektif pembelajaran karena adanya pengurangan jam pembelajaran yang biasanya 2 jam pembelajaran sekarang menjadi 1 jam pembelajaran, sulitnya menerapkan prinsip pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

2) Pembelajaran Daring/Luring

Pada pembelajaran daring/luring memiliki permasalahan mengenai siswa yang tidak memiliki handphone berbasis android untuk mengakses materi pembelajaran serta jauhnya jarak tempuh bagi guru untuk melakukan kunjungan kerumah siswa, sehingga pembelajaran daring/luring tidak dilaksanakan.

## Kesimpulan

Pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini memiliki banyak permasalahan, baik dengan pembelajaran tatap muka, maupun pembelajaran secara daring/luring. Permasalahan-permasalahan tersebut saling terkait antara satu dengan yang lainnya, mulai dari banyaknya siswa yang tidak hadir menyebabkan, pengurangan jam pembelajaran, sulitnya menerapkan prinsip pembelajaran, siswa yang tidak memiliki handphone berbasis android untuk mengakses pembelajaran dan sulitnya guru untuk melakukan kunjungan karena jauhnya jarak tempuh untuk ke rumah siswa.

## Daftar Rujukan

Hariyanto, S. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remasa Yosdakarya.

Illahi, M. (2013). Pendidikan Inklusi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nugroho, Dary & Risma. (2017). Gaya Hidup Yang Mempengaruhi Kesehatan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri SALATIGA. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2 (2), 102-117.
- Prastowo dan Andi. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Yusuf, A, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.